

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Prosedur serta alat yang digunakan pun harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (dalam Sukardi, 2003, hlm. 183) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perancangan maupun pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti memilih metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Arikunto (2000, hlm. 309) metode deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode tersebut pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (2004, hlm. 140) mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)

Mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif dan tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk dinamika dan produktivitas kepemimpinan dalam diskusi kelompok di komunitas perkusi *Black Two March* yang terjadi di masa sekarang maupun masa yang akan datang dan manfaatnya pun tidak hanya dirasakan untuk sesaat saja, tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi, penelitian mendatang maupun perbaikan di masa yang akan datang.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama

penelitian kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan.

Instrumen metode kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Menurut Moleong (2008, hlm. 127) ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, diantaranya:

#### **3.2.1 Tahap Persiapan**

Ada beberapa langkah pada tahap persiapan, diantaranya yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan dan mengobservasi ke lapangan terlebih dahulu agar melihat permasalahan yang sedang terjadi secara menyeluruh. Peneliti menentukan lokasi penelitian di Komunitas Perkusi *Black Two March* Kota Bandung. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan di komunitas *Black Two March* yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam proposal penelitian yang dikembangkan menjadi skripsi penelitian. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana proses dinamika yang terjadi dalam diskusi kelompok dengan adanya pergantian pemimpin diskusi sehingga produktivitas yang dihasilkan mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya,

Muhamad Ramadhan, 2020

*DINAMIKA DAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK DALAM KEPEMIMPINAN BERGILIR PADA DISKUSI KELOMPOK DI KOMUNITAS PERKUSI BLACK TWO MARCH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengajukan perizinan dengan berbagai pihak yang terkait yaitu dengan pihak program studi dan pihak penyelenggara Komunitas Perkusi *Black Two March*. Setelah itu, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti menjalin pertemuan dengan beberapa pihak dan melakukan pendekatan yang akan berimbas kepada hubungan komunikasi yang baik dengan informan yang nantinya akan memudahkan mengambil data secara sukarela dari informan. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengobservasi jalannya diskusi serta peserta diskusi pada saat diskusi kelompok berlangsung yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan diskusi di Komunitas Perkusi *Black Two March*.

### **3.2.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh pada tahap pelaksanaan dan melakukan analisis data berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan studi dokumentasi untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

### **3.2.4 Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Setelah peneliti mampu mengumpulkan data dan mengolah data, peneliti harus mampu menyajikan data secara menyeluruh dari seluruh rangkaian tahap-tahap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Laporan tersebut disajikan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku yaitu panduan karya tulis ilmiah UPI 2019.

## **3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini merupakan anggota aktif yang tergabung dalam komunitas perkusi *Black Two March* yang berjumlah sebanyak 20 orang.

### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang akurat tentang dinamika dan produktivitas kepemimpinan dalam diskusi

yang dilakukan oleh komunitas perkusi *Black Two March* terdapat di beberapa tempat yaitu:

1. Base Camp Komunitas Black Two March yang beralamat di JL. Dago Pojok
2. Kediaman peserta diskusi yang beralamat di JL. Bukit Raya Atas Rt. 08, Rw. 03 Ciumbuleuit
3. Kediaman peserta diskusi yang beralamat di Jl. Dipalaya II No. 3 Ciwaruga
4. Kediaman peserta diskusi yang beralamat di Jl. Cipedes Atas No. 11 Gegerkalong Hilir

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian dapat memberikan definisi pada objek secara operasional, berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang terjadi. Definisi operasional diciptakan untuk mempersempit suatu penyajian yang akan dilakukan untuk melakukan suatu pengumpulan data dalam ruang lingkup penelitian. Melalui definisi operasional dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek penelitian, dan tidak ada arti atau isitilah-istilah yang memiliki arti sama, yang apabila tidak dibatasi atau dipersempit akan menimbulkan tafsiran yang berbeda dari hasil tersebut. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

#### **3.4.1 Dinamika Kelompok**

Slamet Santosa (2004, hlm. 5) mengemukakan bahwa dinamika kelompok sebagai suatu kumpulan individu yang sifatnya teratur yang memiliki hubungan psikologis dan tujuan yang hampir sama secara jelas antara satu individu dengan individu lainnya dan berlangsung dalam situasi yang bersama-sama. Menurut Konkon (1991) dinamika kelompok dilihat dari aspek pendekatan psikologi sosial memuat 4 hal yaitu frekuensi pembicaraan, mutu pembicaraan, emosi pembicaraan dan arah pembicaraan sehingga menghasilkan pola interaksi antar individu dalam kelompok.

### **3.4.2 Produktivitas**

Menurut Mauled Mulyono (1993, hlm. 3) menjelaskan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai keinginan dan usaha dari setiap individu yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Maksud dari memperbaiki ini adalah kehidupan individu hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan tentu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini maupun kemarin.

Menurut Umar (2007, hlm 81) produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang didalamnya terkandung bahwa pencapaian kerja yang maksimal didasari pencapaian suatu target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang ditujukan kepada tujuan tersebut, sedangkan yang kedua yaitu efisiensi adalah hal yang berkaitan dengan upaya membandingkan antara pemasukan atau bisa disebut dengan input dengan hasil yang direalisasikan maupun bagaimana suatu pekerjaan itu dilakukan.

### **3.4.3 Kepemimpinan dalam Kelompok**

Kartini Kartono (2003, hlm. 27) menjelaskan bahwa pemimpin adalah seorang anggota di dalam kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan memiliki peran yang sangat penting untuk merumuskan, merencanakan serta memutuskan suatu hal untuk mencapai tujuan-tujuan dari kelompok itu sendiri. Pada penelitian ini kepemimpinan kelompok dilihat berdasarkan tipe kepemimpinan yang dibawa oleh pemimpin diskusi itu sendiri, yang terdiri dari: (1) pemimpin otokratik yaitu pemimpin yang memiliki kendali penuh selama kegiatan diskusi berlangsung, (2) pemimpin demokratis yaitu pemimpin yang menentukan suatu keputusan bersama dengan anggotanya, serta (3) pemimpin permisif yaitu pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat dan cenderung menyerahkan keputusan pada anggota.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Narbuko (2009, hlm. 70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Ditambahkan oleh Arikunto (2006, hlm.

146) bahwa metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati berbagai macam fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terbuka artinya kehadiran peneliti secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati proses diskusi yang berlangsung.

Sumber data diperoleh dari pengamatan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh komunitas perkusi Black Two March sebanyak 5 kali pertemuan diskusi. Adapun pedoman observasi untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Pedoman Observasi**

<b>Dinamika Kelompok dalam Diskusi Kelompok</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Deskripsi Observasi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Frekuensi pembicaraan	Peneliti mengamati seberapa sering atau berapa kali anggota diskusi menyampaikan pembicaraan selama diskusi berlangsung yang kemudian dicatat dan disajikan dalam sebuah tabel frekuensi pembicaraan.	
2.	Mutu Pembicaraan	Setelah peneliti mengamati frekuensi pembicaraan setiap anggota dalam diskusi, kemudian peneliti mengukur pembicaraan orang tersebut yang digolongkan menjadi tiga, yaitu positif, negatif dan netral. Disebut positif, apabila pembicaraannya mendorong kemajuan kelompok dalam mencapai keputusan diskusi Disebut negatif apabila bila pembicaraan menghambat kemajuan kelompok dalam mencapai keputusan diskusi. Disebut netral bila pembicaraannya tidak memberikan dampak apapun.	
3.	Emosi Pembicaraan	Peneliti mengamati emosi / perasaan yang tampak dari anggota diskusi yang berbicara. ada tiga penggolongan emosi yang menyertai pembicaraan seseorang yaitu positif, negatif dan netral. Disebut positif	

Muhamad Ramadhan, 2020

*DINAMIKA DAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK DALAM KEPEMIMPINAN BERGILIR PADA DISKUSI KELOMPOK DI KOMUNITAS PERKUSI BLACK TWO MARCH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

		apabila menunjukkan reaksi yang positif. Disebut negatif apabila menunjukkan reaksi yang negatif dan disebut netral apabila menunjukkan upaya mencoba memberikan jawaban atau memberi tanggapan saat diskusi sedang berlangsung.	
4.	Arah Pembicaraan	Peneliti mengamati setiap anggota diskusi yang berbicara ditujukan kepada siapa sehingga akan menunjukkan pola interaksi yang dituangkan dalam tabel kemudian digambarkan melalui sosiogram.	

<b>Produktivitas Diskusi Kelompok</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Deskripsi Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1.	Efektivitas	Peneliti mengamati hasil diskusi yang disepakati apakah sesuai dengan tujuan dilakukannya diskusi kelompok.	
2.	Efisiensi	Peneliti mengamati apakah tujuan diskusi kelompok yang telah tercapai dilakukan dengan tepat sehingga tidak membuang waktu, tenaga, serta biaya.	

<b>Gaya Kepemimpinan dalam Diskusi Kelompok</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Deskripsi Observasi</b>	<b>Checklist</b>
1.	Pemimpin Otokratik	Peneliti mengamati gaya kepemimpinan pemimpin diskusi ketika mengatur jalannya proses diskusi, termasuk ke dalam kategori manakah pemimpin tersebut dengan melihat kepada indikator-indikator gaya kepemimpinan yang dituangkan dalam tabel check list.	
2.	Pemimpin Demokratis		
3.	Pemimpin Permisif		

### 3.5.2 Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) studi dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Peneliti melakukan memperoleh data dengan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data anggota komunitas perkusi, serta aktivitas yang dilakukan oleh

Muhamad Ramadhan, 2020

*DINAMIKA DAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK DALAM KEPEMIMPINAN BERGILIR PADA DISKUSI KELOMPOK DI KOMUNITAS PERKUSI BLACK TWO MARCH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

anggota kelompok komunitas perkusi *Black Two March* yang sedang atau sudah berlangsung yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012, hlm. 89) keabsahan data merupakan istilah lain dari validitas dan reliabilitas menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan kerangka berpikirnya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan prose pengumpulan data yang tepat salah satunya dengan proses triangulasi. Menurut Afifuddin (2009, hlm. 143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Afifuddin, 2009, hlm. 143) triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan terbagi ke dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adaya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (export judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan teknik pemeriksaan keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori, karena peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi serta mengumpulkan teori-teori untuk memastikan hasil pengumpulan data telah terpenuhi dan memenuhi syarat.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mempunyai prinsip untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Maka, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilaksanakan proses analisis data, yang meliputi:

#### 3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, hasil pengamatan yang telah diperoleh oleh peneliti dikumpulkan kemudian dipilih dan disusun sesuai dengan pedoman observasinya.

#### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sugiyono (2009, hlm. 249) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chard*, pictogram dan sejenisnya.. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, namun peneliti tidak hanya akan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif tetapi juga dalam bentuk tabel dan sosiogram yang selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata untuk membantu membaca gambaran hasil penelitian. Sugiyono mengemukakan (2012, hlm 29) bahwa prinsip dasar pada penyajian data adalah komunikatif dan lengkap yang megandung arti bahwa data yang disajikan sebisa mungkin harus mudah dibaca untuk menarik perhatian pembaca sehingga maksud dan tujuan penulisan dapat tersampaikan.

#### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori. Namun, pada penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha menemukan teori baru dalam pola

dinamika kelompok dan produktivitasnya dalam kepemimpinan di diskusi kelompok Komunitas Perkusi *Black Two March*.